



PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENGOLAHAN BIBLIOGRAFI BAHAN PERPUSTAKAAN

Oleh

Marselinus Wisnu Wardhana

Pengajar Seminari Tinggi St. Giovanni

Email: Sekretariatpublikasi@gmail.com

Article History:

Received: 08-10-2022

Revised: 16-11-2022

Accepted: 23-11-2022

Keywords:

Perpustakaan, Teknologi
Informasi dan Komunikasi,
Bibliografi

Abstract: Perpustakaan merupakan sumber belajar utama dan harus diperhatikan keberadaannya dan harus dimiliki setiap institusi. Perpustakaan sebagai sumber informasi tentunya harus menyediakan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya. (Farhan et al., 2022) Perpustakaan yang baik adalah perpustakaan yang dikelola dengan baik dan memiliki manajemen pengolahan perpustakaan yang baik pula. (R. Andi AG, 2020) standar operasional perpustakaan yang tumpang tindih antara pihak penender dengan pihak perpustakaan, dimana sering terjadi pengusulan daftar judul bahan pustaka yang diusulkan terulang kembali di pengusulan berikutnya yang menyebabkan judul buku yang dipesan kemungkinan sudah ada di perpustakaan. Sedangkan dalam sistem pengolahan bahan pustaka di berbagai perpustakaan masih perlu dibenahi dalam hal keseragaman penentuan nomor klasifikasi buku dan tajuk subyek bahan pustaka, dimana pustakawan yang ada di perpustakaan tidak dengan memberikan nomor klasifikasi di setiap bahan pustaka dengan analisisnya saja tetapi harus berpedoman pada sistem penentuan nomor klasifikasi dan sistem tajuk subyek yang digunakan dalam suatu perpustakaan sehingga penelusuran sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan dapat dengan mudah ditemukan oleh pengguna perpustakaan. Selain itu dengan sistem pengklasifikasian yang baik akan berdampak pula pada penyusunan bahan pustaka di rak buku, karena bahan pustaka tersebut diatur berdasarkan subyek dari bahan pustaka tersebut. (Fatmawati, 2014) artikel ini bertujuan untuk menjelaskan apa saja alasan penggunaan teknologi informasi dan apa saja kompetensi pustakawan di perpustakaan. era teknologi informasi. Hasil analisis literatur, penting untuk memanfaatkan teknologi informasi di perpustakaan. Alasan penggunaan teknologi informasi adalah pencarian katalog lebih mudah, pengguna dapat



mencari katalog dari luar perpustakaan, layanan informasi yang lebih baik, kemudahan mengedit informasi bibliografi, menambah space di perpustakaan, dan menambah citra perpustakaan (Teknologi & di Perpustakaan, 2020)

PENDAHULUAN

Saat ini gejala *electronic book (e-book)* atau buku elektronik mulai menjadi sesuatu yang perlu direspon. Mengapa? Karena secara tidak langsung e-book akan mempengaruhi aktivitas perpustakaan. Akankah e-book mengubah fungsi perpustakaan, bagaimana nasib perpustakaan jika e-book mengglobal, pantaskah dengan perkembangan teknologi saat ini perpustakaan terus berdiam diri dengan layanan konvensional? Dan apakah perpustakaan dapat menjamin pelanggan tetap terpuaskan dengan layanan yang selalu monoton dan kurang terjamah teknologi. Semua tantangan ini patut dijadikan perhatian untuk melangkah kepada perpustakaan modern yang mempunyai daya saing berkualitas.

Persoalannya adalah bagaimana kita bisa mengembangkan manajemen perpustakaan modern, sementara kondisi objektif perpustakaan di Indonesia rata-rata masih memprihatinkan. Misalnya tentang anggaran yang sangat kecil, kualitas sumber daya manusia yang masih rendah dan sarana prasarana yang terbatas. Kenyamanan membaca menjadi impian pelanggan perpustakaan sebagai seorang konsumen. Oleh karena itu perpustakaan dengan pustakawan di dalamnya dituntut mampu mengatasi permasalahan ini dengan tetap menyajikan informasi bagi semua lapisan pelanggan secara mudah dan murah (baca : gratis). Dan salah satu jalan yaitu pemanfaatan teknologi dengan cara kreatif sehingga menghasilkan produk (informasi) yang bermanfaat. Akhirnya sasaran di masa depan dapat tercapai yaitu perpustakaan yang berwawasan teknologi yang memihak kepada semua lapisan pelanggannya.

Dalam memanfaatkan layanan perpustakaan dapat diselesaikan dengan memberikan (1) petunjuk-petunjuk bibliografi yang baik, (2) menyediakan ruang-ruang baca yang memiliki fungsi dan karakter yang berbeda-beda, sehingga pembaca dapat memilih ruang yang ideal sesuai kebutuhannya, (3) menghadirkan pustakawan sebagai fasilitator dan pembimbing, (4) menyediakan teknologi informasi yang tersistematis dengan baik. (Prisinta Wanastri, 2017)

Sehingga ini merupakan poin penting dalam artikel ini agar keberadaan perpustakaan mampu menjadi daya Tarik yang sangat luarbiasa dan mampu membuat rakyat Indonesia menjadi cerdas dan cepat berkembang

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau Information Communication and Technology (ICT) mencakup dua aspek. (1) Segala hal (piranti keras dan lunak) yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. (2) Segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data.

Berdasarkan aspek tersebut, istilah teknologi informasi dan komunikasi dapat mencakup berbagai macam pemrosesan informasi dan aplikasi komputer dalam organisasi. Dan juga akan mencakup sistem informasi, Internet, teknologi informasi dan komunikasi terkait, dan infrastruktur mereka termasuk perangkat lunak komputer, jaringan dan perangkat keras, yang memproses atau mengirimkan informasi untuk meningkatkan efektivitas individu dan



organisasi. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pengaruh yang ditimbulkan telah memberikan kontribusi yang sangat besar pada seluruh bidang yang telah berpengaruh besar bagi perubahan pada semua bidang, termasuk bidang Perpustakaan. Media penyimpanan dan penyebaran informasi telah berkembang jauh dari media konvensional dan tradisional beralih ke media canggih dan modern dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan TIK yang sangat pesat menyebabkan penyimpanan dan penyebaran informasi lebih praktis, cepat dan efisien melalui perangkat TIK. (Nasrullah, n.d.)

Beberapa contoh implementasi TIK pada perpustakaan adalah sebagai berikut: (1) Pengelolaan koleksi, (2) Layanan perpustakaan, (3) Pengembangan perpustakaan, (4) Pemanfaatan dan pengembangan sarana dan prasarana, (5) Kegiatan kerjasama. Prinsip utama dalam pengelolaan koleksi yang ada di perpustakaan adalah seluruh kegiatan perpustakaan yang berkaitan dengan pengelolaan koleksi perpustakaan dan telah diorganisasikan untuk dapat ditemubalik secara cepat dan tepat. Penerapan TIK dengan sistem otomatisasi akan mempermudah pengelolaan koleksi, baik pengolahannya, penyimpanannya, dan temubalikannya yang cepat dan tepat.

HASIL

A. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pengolahan Bibliografi Bahan Perpustakaan

1. Manfaat Teknologi Informasi Komunikasi dalam kegiatan perpustakaan

1.1 Manfaat Teknologi Informasi Komunikasi dalam kegiatan perpustakaan

(1) Meringkankan beban pekerjaan pustakawan di perpustakaan sehingga pekerjaan lebih efektif dan efisien. (2) Pertukaran informasi dan kerjasama dengan perpustakaan lain menjadi lebih mudah dan cepat karena semua informasi dapat diakses melalui internet dan dapat dilakukan secara virtual tanpa harus bertatap muka. (3) Dapat meningkatkan citra dan pencitraan perpustakaan. (4) Dapat memudahkan mempromosikan produk perpustakaan melalui website. (5) Memberikan kemudahan dalam pengambilan keputusan terkait dengan pendanaan, pengadaan, wedding dan lain-lain.

1.2 Kekurangannya penerapan Teknologi Informasi Komunikasi di perpustakaan

(1) Hubungan antara pustakawan dan pustaka menjadi kurang harmonis karena ketergantungan mereka terhadap teknologi. (2) Biaya perbaikan dan operasional teknologi informasi yang semakin tinggi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat ini merupakan hal yang penting untuk ditingkatkan demi terciptanya suatu kehidupan yang berjalan dengan aman dan nyaman. Perkembangan teknologi menghasilkan berbagai macam dampak, mulai dari dampak positif, hingga dampak negatif.

2. Dampak Positif dan Dampak Negatif Perkembangan Teknologi

2.1 Dampak Positif

(1) Saluran informasi dan komunikasi menjadi lebih cepat, tepat, dan akurat. (2) Aktivitas manusia menjadi lebih lancar dan terpenuhi. (3) Kegiatan pembelajaran akan lebih efektif efisien dan menyenangkan karena adanya teknologi yang membantu. (4) Internet mempermudah para pelajar untuk memperoleh bahan untuk tugas.

2.2 Dampak Negatif

(1) Banyaknya informasi yang kita terima sering membuat kita kesulitan dalam memilih



prioritas dan menentukan kebenaran informasi tersebut. (2) Teknologi internet yang bisa disalahgunakan untuk mengakses situs porno. (3) Penggunaan internet secara tidak produktif menyebabkan kerugian waktu. (4) Makin banyak informasi yang kita tampilkan dan share di internet dengan atau tanpa kitamsadari yang membuka peluang penyalahgunaan oleh pihak-pihak yang tidak berwenang.

B. Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital adalah suatu perpustakaan yang menyimpan data baik itu buku (tulisan), gambar, suara dalam bentuk elektronik dan mendistribusikannya dengan menggunakan protokol elektronik melalui jaringan komputer. Istilah perpustakaan digital atau *digital library* sendiri mengandung pengertian sama dengan *electronic library* dan *virtual library*. (Adin Malaji, 2019)

Perpustakaan digital atau *E- Library is a comprehensive digital for information seekers of all ages. Users can do business research, use it for homework, get background materials for term papers, find out about both current and historical events, and more, all in one vast database designed for both depth of content and simplicity of interface.* (<http://ask.elibrary.com/index.asp>).

Kata kunci dari definisi di atas adalah "*a comprehensive digital for information seekers*" yang mempunyai arti digital secara menyeluruh untuk pencari informasi. Jadi yang di "digitalkan", dalam konteks perpustakaan, tidak hanya data bibliografi dan layanannya, tetapi menyangkut semua aspek termasuk isinya (*full text*).

Hubungan antara TIK dengan perpustakaan tidak akan lepas dari keberadaan perpustakaan digital sebagai hasil implementasi nyata TIK pada bidang perpustakaan. Berdasarkan pengertian yang dikeluarkan oleh Association of Research Libraries (ARL), perpustakaan digital memiliki kualitas sebagai berikut : (1) Perpustakaan digital bukan satu kesatuan. (2) Perpustakaan digital membutuhkan teknologi untuk menyalurkan sumber daya banyak orang. (3) Keterkaitan antara banyak perpustakaan digital dan layanan informasi bersifat transparan bagi pengguna akhir. (4) Koleksi perpustakaan digital tidak terbatas pada dokumen pengganti: mereka diperluas ke artefak digital yang tidak dapat diwakili atau didistribusikan dalam format cetak.

Berdasarkan definisi di atas, dapat dikatakan secara singkat bahwa perpustakaan digital yang ideal adalah di mana semua informasi tersedia dalam bentuk digital dan semua operasional terotomatisasi menggunakan teknologi.

1. **Pengelolaan Perpustakaan Digital:** (a) Pengelolaan Dokumen Elektronik, (b) Proses Penyimpanan (c) Proses Pengaksesan dan Pencarian Kembali Dokumen

2. **Pengembangan Sistem Otomasi Perpustakaan:** (a) otentikasi sistem (b) menu utama (c) administrasi. security dan pembatasan akses (d) pengadaan bahan pustaka (e) Pengolahan Bahan Pustaka (f) Penelusuran Bahan pustaka (g) Manajemen Anggota dan sirkulasi (h) Pelaporan (*reporting*). (Adin Malaji, 2019)

C. Pengembangan Perpustakaan Berbasis teknologi Informasi dan Komunikasi

Implementasi lanjutan teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan untuk pengembangan perpustakaan dimana teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu pengelolaan perpustakaan. Sebagai salah satu contoh implementasi teknologi pada pengembangan perpustakaan adalah pengarsipan surat dan berkas perpustakaan, otomasi penyusunan laporan, dan media pengenalan perpustakaan.

Kegiatan pengolahan bahan pustaka di perpustakaan biasanya mencakup kegiatan



inventarisasi, katalogisasi deskripsi, dan katalogisasi subjek yang terdiri atas klasifikasi pengindeksan subjek. Kegiatan pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu bagian utama dalam proses penyajian informasi. (Siti Laila Narto, 2018) Pengolahan bahan pustaka yang dilakukan haruslah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memungkinkan tujuan perpustakaan tercapai secara optimal. Tujuan tersebut akan dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, apabila: (1) Terjalin hubungan kerjasama yang harmonis antara perpustakaan dengan pemustaka. (2) Diketahui tujuan instruksional dari kebutuhan yang dibutuhkan oleh yang bersangkutan. (3) Diketahui secara pasti strategi belajar mengajar kebutuhan pembelajaran dan penelitian para dosen, guru, siswa (pelajar), dan pembaca umum.

1. Implementasi Teknologi Pada Perpustakaan

Implementasi mendasar teknologi pada perpustakaan dapat dikategorikan pada tiga kelompok, yaitu: (1) pengelolaan koleksi, (2) penyelenggaraan layanan, (3) pengembangan perpustakaan.

2. Pengelolaan koleksi Pemanfaatan teknologi pada pengelolaan koleksi (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPUSIP) Kota Pekanbaru, 2018)
dimulai dari proses pengadaan koleksi itu sendiri:

2.1 Inventarisasi

Antara lain: (a) pemeriksaan koleksi (b) pengelompokkan koleksi (c) pengecapan (d) pencatatan.

2.2 Klasifikasi dengan Klasifikasi Koleksi,

Proses pengelompokkan buku berdasarkan subyek atau isi bahan pustaka yang bersangkutan dengan menggunakan sistem klasifikasi DDC. Setiap koleksi bahan pustaka akan diberikan nomor klasifikasi berdasarkan sistem DDC, dan sekaligus nomor tersebut sebagai nomor panggil bagi setiap buku. Dengan menggunakan label, nomor panggil tersebut ditempel pada bagian punggung buku. Teknologi katalog pengadaan memungkinkan proses pengadaan berbantuan komputer. Pengadaan berbantuan komputer memungkinkan proses pengajuan koleksi baru dilakukan secara online dan dilakukan dimana saja dan kapan saja

2.3 Input data,

Dengan: (a) Katalogisasi Koleksi (b) Scan cover/sampul koleksi (c) Barcoding (d) Tes Barcoding.

2.4 Labelling

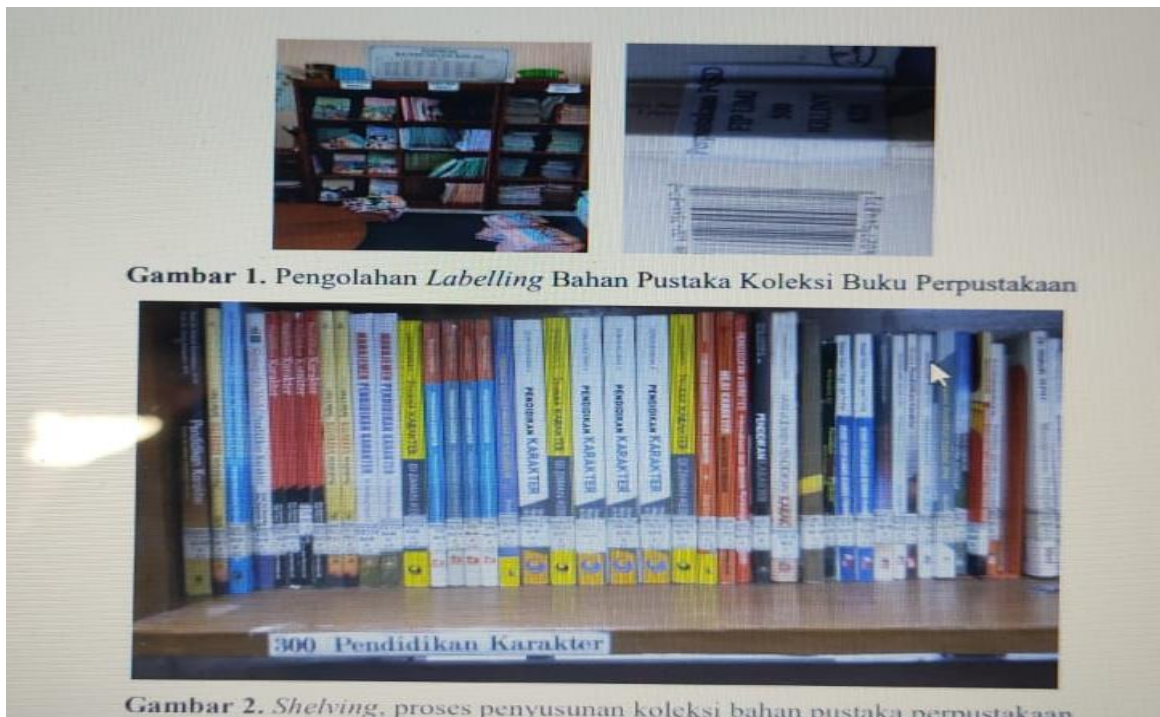
Pemberian label pada punggung buku/koleksi, labelling merupakan kegiatan pengolahan koleksi buku dengan menempelkan kode tertentu yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan labelling atau yang sering dikenal dengan penempelan kode buku berupa nomor klasifikasi maupun nomor kode buku atau yang sering dikenal dengan nomor buku. Nomor buku biasanya diambil dari nomor urut buku, bisa berdasarkan subyek, berdasarkan ketebalan buku, atau yang lainnya, namun pada umumnya nomor buku diambil dari buku masuk ke perpustakaan.

2.5 Shelving

Ini merupakan kegiatan akhir dari seluruh proses pengolahan koleksi bahan pustaka. Yaitu proses penyusunan koleksi bahan pustaka pada rak yang telah tersedia. Penempatan koleksi pada rak tersebut disesuaikan berdasarkan penomoran yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu nomor klasifikasi. Dengan demikian, pemustaka akan tahu harus mencari buku ke rak



mana ketika mereka telah mendapatkan nomor panggil buku tersebut yang diperoleh dari katalog.



Gambar 1. Pengelolaan koleksi Bahan Perpustakaan

KESIMPULAN

Teknologi informasi dan komunikasi akan terus berkembang dan mempengaruhi berbagai bidang. Dampak yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi memang tidak selalu mengarah pada hal yang positif, namun apabila perkembangan teknologi tersebut dapat diarahkan pada hal yang positif, perkembangan teknologi dapat mendorong suatu bidang secara drastis.

Pada pengembangannya pengelolaan koleksi tidak hanya dilakukan pada koleksi fisik. Pada era digital, koleksi perpustakaan mengalami pengembangan lebih lanjut pada pergeseran koleksi menuju koleksi digital. Hal ini membuka peluang pengimplementasian manajemen koleksi digital berbasis TIK.

Untuk meningkatkan mutu pengelolaan perpustakaan dibutuhkan: (1) Proses sistem pengadaan bahan pustaka di perpustakaan, jika dianalisis pada beberapa indikator meliputi (a) Analisis kebutuhan pemustaka (b) Kebijakan seleksi bahan pustaka (c) Proses seleksi bahan pustaka (d) Proses pengadaan bahan pustaka. (2) Sedangkan dalam proses sistem pengolahan bahan pustaka di perpustakaan meliputi (a) Memberi cap stempel kepemilikan bahan pustaka (b) Meregistrasi bahan pustaka (c) Mengkatalogisasi bahan pustaka (d) Mengklasifikasi bahan pustaka serta (e) Pemberian barcode dan label pada bahan pustaka.

Dapat diketahui bahwa proses sistem pengadaan dan pengolahan bahan pustaka di perpustakaan dalam penerapan standar operasional pelaksanaan pengadaan dan pengolahannya, tetapi masih tergantung dari kebijakan dari pihak birokrat. Sehingga perlu di



analisis oleh pemangku kebijakan Bibliografi dan Pengolahan Bahan Perpustakaan Pusat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Adin Malaji, A. (2019). *Perpustakaan Digital*.
- [2] Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DISPUSIP) Kota Pekanbaru. (2018). *Proses Pengolahan Bahan Pustaka*.
- [3] Farhan, A., Ilmi, B., Nugroho, A. H., Zahrani, A., & Ariefan, A. C. (2022). Pemanfaatan Bibliografi dan Terbitan Pemerintah di Perpustakaan sebagai Sumber Informasi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(1), 30–36. <https://doi.org/10.20961/JPI.V8I1.60638>
- [4] Fatmawati. (2014). *Analisis Sistem Pengadaan Dan Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Negeri Makasar*. Uin Alauddin .
- [5] Nasrullah, A. Ma. (N.D.). *Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Perpustakaan*.
- [6] Prisinta Wanastri. (2017). Menjadi Perpustakaan Andragogi, Kajian Perpustakaan Universitas Indonesia Sebagai Ruang Belajar Pengguna Dewasa. *Acarya Pustaka Volume 3*.
- [7] R. Andi AG, . Zulfitria, . Happy Indira Dewi. (2020). Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan Tingkat Sekolah Dasar Desa Iwul, Parung. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran Vol.4, No.2a: , 553–561*.
- [8] Siti Laila Narto. (2018). *Efektivitas Pengolahan Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Fisip Universitas Tanjungpura*. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura.
- [9] Teknologi, P., & Di Perpustakaan, I. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Perpustakaan. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 4(1), 63–76. <https://doi.org/10.29240/TIK.V4I1.1160>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN